



## **Membangun Literasi Lingkungan dengan Menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di TK Nasional KPS Balikpapan**

**Wuri Hartanti<sup>1\*</sup>, Kautsar Eka Wardhana<sup>2</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Received: January 1<sup>st</sup>, 2023; Revised: January 2<sup>nd</sup>, 2023; Accepted: January 2<sup>nd</sup>, 2023; Published: January 2<sup>nd</sup>, 2023

### **Abstrak**

Pembiasaan sederhana mengklasifikasikan sampah sesuai jenisnya, membuang sampah pada tempatnya, mengambil sampah yang dilihat di sekitar akan membentuk karakter cinta lingkungan pada anak. Di TK Nasional KPS ikut berupaya mengurangi sampah dengan 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle). Penerapan 3R dilakukan sebagai kegiatan pembiasaan untuk anak. Berdasarkan grafik pengamatan pada hari 1- 41, hari ke 2-40, hari ke 3-44 hari ke 4-42, hari ke 5-43. Konsistensi anak membawa botol dari rumah sudah tampak dan hal ini menjadi budaya sekolah. Berdasarkan pengamatan pada setiap kelas, anak-anak sudah mengerti cara membuang sampah yang benar. Anak sudah memiliki pemahaman untuk membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah. Membangun 3R sejak dini di TK Nasional KPS dilakukan melalui kegiatan pembiasaan baik yang dilakukan oleh guru atau orang dewasa yang ada di sekitar anak, kemudian menjadi contoh bagi anak. Sebaiknya untuk menerapkan 3R di sekolah guru diperlukan dukungan dari warga sekolah dan orang tua murid.

Kata kunci: anak, literasi lingkungan, pembiasaan, 3R

### **Abstract**

The simple habit of classifying waste according to its type, disposing of waste in its place, picking up trash that is seen around will form the character of loving the environment in children. At the National Kindergarten, KPS participates in efforts to reduce waste with 3R (Reuse, Reduce, and Recycle). The application of 3R is carried out as a habituation activity for children. Based on observation graphs on days 1-41, days 2-40, days 3-44, days 4-42, days 5-43. The consistency of children bringing bottles from home has been seen and this has become a school culture. Based on observations in each class, the children already understood how to properly dispose of trash. Children already have an understanding to dispose of trash in its place according to the type of waste. Building 3R from an early age in the KPS National Kindergarten is carried out through habituation activities either carried out by the teacher or adults around the child, then being an example for the child. It is better to implement 3R in teacher schools, support from school residents and parents of students is needed.

Keywords: children, environmental literacy, habituation, 3R

Copyright (c) 2023 Wuri Hartanti, Kautsar Eka Wardhana

\* Correspondence Address:

Email Address: wurihartanti@gmail.com

## A. Pendahuluan

Anak usia dini 0-6 tahun<sup>1</sup> merupakan anak dalam masa emas kehidupan manusia. Anak-anak ini siap menerima segala informasi yang dapat menjadi bekal anak pada masa dewasa. Seorang ilmuwan neurologi Banyamin S. Bloom menjelaskan, pertumbuhan sel otak anak usia 0-4 tahun berkembang 50% sampai usia 8 tahun berkembang mencapai 80%.<sup>2</sup> Dengan melihat penjelasan dari ahli di atas pertumbuhan dan perkembangan anak perlu mendapatkan perhatian yang lebih, memberikan stimulasi sesuai dengan perkembangan anak sangat penting, agar anak dapat berkembang dengan optimal.

Karakter akan terbentuk dengan diberikan aktifitas pembiasaan pada anak secara rutin. Memulai pembiasaan secara rutin dapat dilakukan oleh orang dewasa/orang tua di sekitar anak. Anak adalah peniru yang ulung, langkah awal yang perlu dilakukan pada anak usia dini agar mempunyai pembiasaan yang baik yaitu dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi anak.<sup>3</sup> Orang dewasa/orang tua yang ada di sekitar anak sebagai pendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Anak menjadikan orang dewasa sebagai model, sehingga orang dewasa di sekitar anak perlu memperbaiki dan selalu melakukan introspeksi diri terhadap polah tingkah dan perilakunya.<sup>4</sup>

Pembiasaan sederhana seperti mengklasifikasikan sampah sesuai jenisnya, membuang sampah pada tempatnya, mengambil sampah yang dilihat di sekitar akan membentuk karakter cinta lingkungan pada anak. Ketika anak mempunyai rasa cinta terhadap lingkungan akan sangat membantu untuk menyelesaikan masalah sampah yang sekarang sudah menjadi masalah dunia. Menurut penelitian penyumbang sampah plastik no 2 di dunia adalah negara Indonesia Indonesia (menurut studi global Jambeck dkk, 2017).<sup>5</sup> Pada tahun 2013 sampah plastik yang dihasilkan mencapai Timbulan sampah 6,7 juta ton, pada tahun 2019 meningkat menjadi 7.4 juta ton. Peningkatan jumlah sampah berbanding lurus dengan penambahan penduduk. Sampah sudah menjadi masalah dunia dan diperlukan kepedulian banyak pihak. Banyak orang tidak peduli terhadap sampahnya sendiri, membuang sampah sembarangan di tempat-tempat umum tanpa memperdulikan akibatnya. Timbul banjir di perkotaan yang menggenangi perumahan baru sering dirasakan oleh masyarakat perkotaan pada saat ini. Melihat fenomena yang terjadi sudah seharusnya, semua peduli terhadap lingkungannya.

Masa anak-anak masih dalam proses pembentukan karakter dan anak mempunyai sikap suka meniru orang dewasa yang ada disekitarnya merupakan momen tepat untuk memberikan pembiasaan yang positif pada anak.<sup>6</sup> Upaya mengurangi sampah dapat dilakukan dengan membentuk kepedulian kepada lingkungan yang dapat dimulai sejak dini dengan menerapkan 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*).

Di TK Nasional KPS ikut berupaya mengurangi sampah dengan 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*). Penerapan 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) dilakukan sebagai kegiatan pembiasaan untuk anak. Penerapan 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) membentuk karakter

---

<sup>1</sup> Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, 'Sistem Pendidikan Nasional', *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45, <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.

<sup>2</sup> Kautsar Eka Wardhana, 'Pengaruh Kematangan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar', *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, no. Sultan Idris Journal of Psychology and Education, Vol. 1. No. 2, Maret 2022 (2022): 56–66, <https://doi.org/10.21093/sijope.v1i2.4917>.

<sup>3</sup> Ahmad Ridho et al., 'Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0', *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 7, no. 3 (31 December 2022), <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i3.131>.

<sup>4</sup> Mulyana Mulyana and Kautsar Eka Wardhana, 'Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dengan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini', *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal* 1, no. 2 (2022): 125–34.

<sup>5</sup> KLHK, 'Status Lingkungan Hidup Dan Kehutanan 2020', 2020, 14–50.

<sup>6</sup> Mulianah Khaironi, 'Pendidikan Karakter Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age* 1, no. 02 (29 December 2017): 82–89, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>.

peduli terhadap lingkungan. Pada kesempatan ini penulis mencoba menulis proposal penelitian dengan judul Mba Lili Membeli Reducy Membangun Literasi Lingkungan Dengan Menerapkan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Di TK Nasional KPS Balikpapan. Rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut, bagaimana membangun 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) di TK Nasional KPS untuk membentuk kepedulian anak dengan lingkungan di sekitar?

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Literasi lingkungan

Literasi merupakan kesadaran seseorang untuk memahami, mengetahui sesuatu dan terlibat penuh dalam suatu komunitas masyarakat luas. Literasi pada awalnya hanya dikenal dengan kemampuan membaca dan menulis namun pada seiring perkembangan zaman definisi literasi menjadi lebih luas, misalnya, literasi budaya, literasi seni, literasi numerasi, literasi ekologi dan juga literasi lingkungan.

Literasi lingkungan adalah sikap memahami, mengetahui untuk membuat lingkungan dalam kondisi seimbang. Sikap memahami, mengetahui dapat diartikan sebagai kesadaran untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga dengan melakukan upaya terhadap masalah lingkungan yang terjadi di sekitar. *Environmet Education and Training Patnership (EETAP)* menjelaskan, orang yang mengetahui dan memahami lingkungan akan melakukan upaya untuk menjaga lingkungannya<sup>7</sup>. Upaya untuk membangun kesadaran terhadap lingkungan bukan hanya tanggungjawab orang dewasa saja namun pada masa depan akan menjadi tanggung jawab generasi baru yaitu anak usia dini.

Peran pendidik pada saat sekarang ini adalah membangun literasi lingkungan pada anak usia dini dengan memberikan pemahaman dan pengertian tentang literasi lingkungan.<sup>8</sup> Memberikan pandangan yang benar tentang lingkungan akan membuat anak sayang terhadap lingkungan, kegiatan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada anak dapat dirancang dengan kegiatan bermain. Kegiatan bermain yang terencana dapat mengarahkan anak memiliki kesadaran terhadap pentingnya lingkungan, sehingga anak dengan suka cita ikut menjaga lingkungannya melalui aktivitas sehari-hari, seperti membuang sampah pada tempatnya, klasifikasi sampah, memilah sampah dan kegiatan lainnya. Pentingnya pembiasaan dan pemahaman literasi lingkungan pada anak akan membentuk karakter pada anak, sehingga tidak hanya bisa memanfaatkan alam namun juga mengambil peran untuk ikut menjaga alam dan mengatasi permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya.

TK Nasional KPS berada dekat dengan pantai dan merupakan sekolah rujukan untuk implementasi kurikulum kemaritiman. TK Nasional KPS memiliki program yaitu membentuk karakter cinta lingkungan. Pembiasaan pada anak dengan melakukan pembiasaan yang baik, sayang terhadap lingkungan sekitar yang diwujudkan dengan kegiatan sehari-hari, seperti peduli lingkungan sekitar dengan melakukan bersih pantai. Anak-anak bersama guru pergi ke pantai yang hanya berjarak 300 meter dan melakukan pembelajaran di luar ruangan berteman dengan alam.

Empat komponen yang menjadi tolak ukur kemampuan literasi lingkungan pada diri seseorang yaitu: memiliki kemampuan untuk mengetahui dan memahami lingkungan, peduli dan peka terhadap kondisi lingkungan, mengetahui dan

---

<sup>7</sup> Agusta Kurniati, Daniel Dike, and Lusila Parida, 'Pengembangan Literasi Lingkungan Untuk Membangun Sekolah Sehat Dan Hijau Di SD Negeri 01 Kenukut Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang', *Jurnal Abdidias* 2, no. 2 (2021): 223–30, <https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i2.243>.

<sup>8</sup> Abdul Razak et al., 'Diseminasi Pembelajaran Mikir Di Madrasah Ibtidaiyah', *SIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 13–16.

menganalisis permasalahan lingkungan di sekitar, melakukan aksi nyata seperti membuat perencanaan untuk melakukan perbaikan pada kondisi tertentu pada lingkungan dan mewujudkan perencanaan yang dilakukan.<sup>9</sup>

## 2. Pengolahan sampah dengan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

Pada masa modern ini masalah yang belum teratasi dengan baik adalah sampah. Terutama yaitu masalah sampah plastik yang semakin menumpuk dan merusak alam karena tidak mudah terurai. Masalah bersama tentang sampah harus mendapat solusi yang tepat agar bumi tetap layak menjadi tempat tinggal manusia. Semua pihak perlu terus berupaya dengan melakukan kerjasama bahu membahu untuk mengurangi masalah sampah plastik dan dengan menerapkan berbagai cara.

Satu cara yang dapat dilakukan dengan menerapkan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Dalam ranah dunia pendidikan membangun sikap peduli terhadap lingkungan perlu terus diupayakan dengan melakukan kegiatan pembiasaan pada anak. Kegiatan pembiasaan diperlukan agar sikap yang baik itu melekat pada diri anak dan kelak setelah dewasa akan mempunyai karakter baik. Karakter inilah yang akan menjaga lingkungannya dengan memiliki sikap tanggungjawab terhadap sampahnya sendiri. Dengan adanya sikap tanggungjawab pada sampahnya masing-masing akan membuat lingkungan bersih, indah dan nyaman.

Penerapan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dapat diartikan sebagai upaya memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada anak melalui aktivitas sehari-hari, yang meliputi kegiatan *reduce* (pengurangan), dilakukan dengan mengurangi penggunaan kantong plastik dalam segala aktivitas sehari-hari. Membawa kantong belanja dari rumah akan dapat mengurangi penggunaan kantong plastik yang merupakan salah satu penyebab timbulnya tumpukan sampah plastik. Kegiatan *reuse*, menggunakan kembali barang bekas suatu produk tanpa mengubah bentuk fisiknya, seperti menggunakan botol plastik, untuk difungsikan menjadi pot bunga, tempat bumbu masak dan lainnya. Kegiatan *recycle*, mengolah sampah menjadi produk baru seperti botol plastik menjadi bunga hias, lampu tidur, hiasan dinding dan lainnya.<sup>10</sup>

Upaya dengan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*), sedikit banyak membawa dampak pada lingkungan. Cara ini dapat dilakukan oleh semua usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa, dan jika semua menerapkan langkah-langkah di atas, bumi ini akan menjadi lebih bersih. Penerapan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) pada anak-anak memerlukan pendampingan dan contoh dari orang dewasa yang ada disekitarnya dan perlu dilakukan pembiasaan secara terus menerus.

TK Nasional KPS berupaya untuk menerapkan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dalam aktivitas belajar anak di sekolah dan mencoba juga membiasakan anak di rumah melalui kegiatan pembiasaan setiap harinya. Kegiatan awal untuk penerapan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dimulai dengan memberikan pemahaman kepada anak tentang kondisi sampah yang terus bertambah di dunia. Menampilkan gambar-gambar penumpukan sampah yang terjadi dimana-mana dan akibat dari sampah yang menumpuk. Gambaran ini akan memberi anak pemahaman betapa pentingnya untuk peduli terhadap sampah yang ada di lingkungan sekitar.

---

<sup>9</sup> Syavira Indriyani, Afandi Afandi, and Eko Sri Wahyuni, 'Literasi Lingkungan Dan Kesadaran Lingkungan : Potensi Dan Tantangan Dalam Pendidikan Abad 21', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2020*, no. March (2020): 239–45.

<sup>10</sup> Dalam Mengenal and Kearifan Lokal, 'Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor I, Edisi Januari – Juni 2019' 4 (2019): 95–113.

### 3. Taman Kanak-kanak

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan yang melayani anak usia dini 4-6 tahun. Taman kanak-kanak termasuk pendidikan formal yang dijelaskan pada pasal 28 ayat (3) dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003)<sup>11</sup>. Pendidikan di Taman Kanak-kanak bertujuan untuk memfasilitasi aspek perkembangan, pertumbuhan secara menyeluruh dengan optimal. Layanan pada pendidikan anak usia dini berupaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh sesuai usia anak dengan aktivitas bermain. Memfasilitasi tumbuh kembang anak usia disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak yang wajib dilalui oleh setiap manusia.

Dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak guru perlu memahami karakteristik dari setiap anak. Setiap anak mempunyai keunikannya masing-masing. Anak-anak usia dini mempunyai semangat untuk belajar dan mudah untuk menyerap berbagai macam informasi. Anak Taman Kanak belajar melalui kegiatan bermain yang lebih mementingkan proses dari hasil. Aktivitas bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan dan merupakan kodrat dari seorang anak.

Anak usia dini melakukan kegiatan eksplorasi untuk membangun pengetahuannya sendiri. Melalui kegiatan bermain anak berinteraksi dengan orang dewasa di sekitarnya yang dapat mengembangkan aspek sosial dan bahasa anak serta aspek perkembangan lainnya. Pembelajaran untuk anak usia dini lebih berorientasi pada perkembangan anak, sehingga lebih banyak anak mendapat kesempatan untuk belajar dengan gaya belajarnya sendiri.

Di TK Nasional KPS melayani anak-anak usia 4-6 tahun dengan kegiatan pembelajaran berpusat pada anak. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui aktivitas bermain dalam sentra-sentra main dan memberikan penerapan pembiasaan sehari-hari untuk membentuk karakter anak. Pendidik di TK Nasional KPS memandang bahwa anak sebagai individu yang unik dan siap menerima informasi dalam bentuk apapun yang berfungsi meningkatkan aspek perkembangan anak dengan optimal.

### C. Metode

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk merumuskan masalah yang membantu peneliti untuk melakukan eksplorasi atau merekam situasi yang terjadi pada lingkungan yang akan diteliti secara mendalam dan menyeluruh. Lexi.J. Moleong menjelaskan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>12</sup> Pada penelitian kualitatif memfokuskan pada fenomena sosial, ungkapan bahasa dan perasaan dan persepsi dari partisipan. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapat informasi tentang “Mba Lili Membeli Reducy” Membangun Literasi Lingkungan Dengan Menerapkan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Di TK Nasional KPS Balikpapan. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengetahui, memahami fenomena, tindakan, motivasi dari subjek penelitian yang di deskripsikan dalam bentuk bahasa, sehingga akan mendapatkan informasi yang utuh tentang penelitian yang sedang berlangsung.

Penelitian Membangun Literasi Lingkungan Dengan Menerapkan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Di TK Nasional KPS Balikpapan. Dilaksanakan pada 07-11 November 2022. Penelitian ini fokus meneliti membangun literasi lingkungan dengan menerapkan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Di TK Nasional KPS.

---

<sup>11</sup> Hakikat Pendidikan and Taman Kanak-kanak, ‘Hakikat Pendidikan Dan Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak’, n.d., 1–28.

<sup>12</sup> ‘پلیمرها در فناوری کاربرد بر ایی مقدمه’ No Title, اصل خانی کریم حدادی؛ وحید وحید، 1386.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, gambar dan data pendukung lainnya. Data yang digunakan mencakup transkrip wawancara, catatan, fotografi, video, dokumen pribadi, dan rekaman.

Sumber data berasal dari subjek utama dalam penelitian ini. Peneliti akan mengambil data dengan melakukan kegiatan wawancara, terhadap informan untuk merespon setiap bagian pertanyaan yang dilakukan secara lisan dan tertulis. Sumber data utama berasal dari warga sekolah TK Nasional KPS, baik guru maupun karyawan serta anak didik yang menjadikan sebagai data utama dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu data dari buku, literatur, brosur dan artikel yang sesuai dengan objek penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa cara sebagai berikut:

### **1. Pengamatan/Observasi**

Pengamatan/observasi merupakan pencatatan terhadap fakta-fakta yang diperoleh dan dibutuhkan dalam aktivitas penelitian.<sup>13</sup> Kegiatan observasi/pengamatan pada penelitian ini mengamati perilaku, ucapan dari warga sekolah TK Nasional KPS terkait dengan membangun literasi lingkungan dengan menerapkan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

### **2. Wawancara**

Melakukan kegiatan bercakap-cakap dengan tujuan yang sudah ditentukan. Kegiatan bercakap-cakap dilakukan oleh dua pihak dengan pewawancara memberikan pertanyaan kepada terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Kegiatan wawancara bertujuan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, perasaan motivasi tuntutan, dan kepedulian serta untuk memverifikasi, mengubah, memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada warga sekolah TK Nasional KPS yang meliputi, guru, karyawan, dan anak didik, untuk mendapatkan informasi tentang membangun literasi lingkungan dengan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam aktivitas sehari-hari warga sekolah.

### **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan menelaah sumber tertulis, seperti buku, laporan, catatan harian dan lainnya yang mencatat informasi yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Selain itu adanya foto-foto yang diambil waktu warga sekolah melakukan kegiatan akan sebagai bahan pendukung dokumentasi dalam penelitian ini.

Tujuan dari pengumpulan data ini untuk membantu memperoleh data-data yang otentik. Proses sistematis dan pengaturan teknik pengumpulan data untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi-materi yang akan disajikan kepada orang lain. Langkah-langkah yang harus dilakuka dalam proses analisis data kualitatif, sebagai berikut:

#### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan aktivitas suatu bentuk penelitian untuk membantu mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dengan kesimpulan akhirnya dapat digambarkan dan diverifikasikan. Kegiatan mereduksi data dilakukan dengan menstransformasi data mentah yang terjadi ketika pencatatan dilapangan dilakukan. Kegiatan reduksi data merupakan kegiatan analisis data untuk mendapatkan kode, rangkunan, pengembangan cerita seta pilihan analiss lainnya.

---

<sup>13</sup> Widya Suci, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2020.

## 2. Model Data/Penyajian Data

Model data merupakan memahami dan melakukan analisis lanjutan yang didasarkan pada pemahaman. Tujuan dari model ini sebagai jalan untuk masuk menganalisis data kualitatif valid. Di dalamnya mencakup matrix, grafik, bagan dan jaring kerja, semua ini disusun sebagai bentuk praktis untuk memberi gambaran atau kesimpulan dari penelitian.

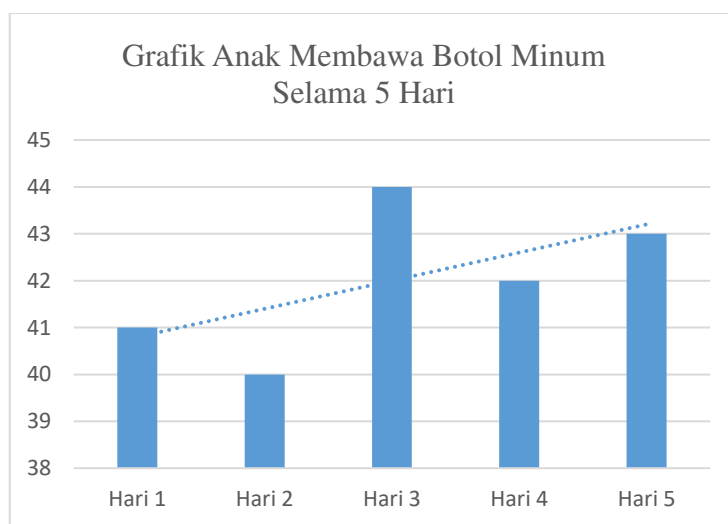
## 3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti membuat keputusan untuk melihat makna dari suatu catatan yang teratur dan terpolanya yang komponennya dapat ditarik kesimpulan yang jelas dengan tetap memelihara kejujuran, kecurigaan dan lain sebagainya. Penarikan kesimpulan sebagai proses dari penarikan data penelitian.

## D. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Menurut hasil observasi, anak-anak TK Nasional KPS pergi sekolah dengan membawa botol minum sendiri-sendiri dari rumah. Kegiatan pembiasaan membawa botol sebagai upaya untuk mengurangi sampah.<sup>14</sup> Dari hasil tabel di atas pembiasaan baik untuk membawa botol minum sudah dilakukan oleh anak-anak TK Nasional KPS. Upaya membiasakan membawa botol dari rumah sebagai bentuk peduli kepada lingkungan yaitu mengurangi sampah plastik. Pengamatan selama 5 hari menunjukkan, seperti pada grafik di bawah ini:



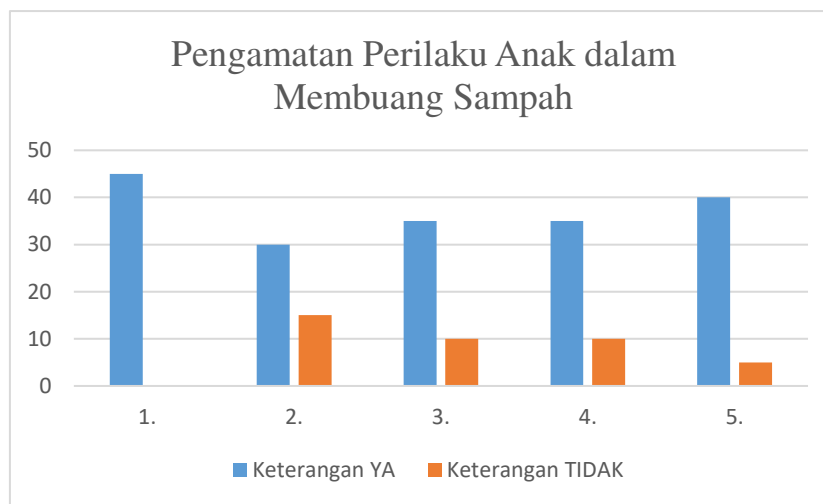
**Gambar 1. Grafik Anak Membawa Botol Minum Selama 5 Hari**

Berdasarkan grafik di atas pengamatan pada hari 1- 41, hari ke 2-40, hari ke 3-44 hari ke 4-42, hari ke 5-43. Konsistensi anak membawa botol dari rumah sudah tampak dan hal ini menjadi budaya sekolah. Selain membawa botol minum dari rumah, upaya lain untuk menjaga lingkungan yang dilakukan di TK Nasional KPS yaitu membuang sampah pada tempatnya.

---

<sup>14</sup> Inne Indraaryani Suryaalsamah, Rosyalne Kushargina, and Megah Stefani, “Gerebek Sekolah’ (Gerakan Membawa Bekal Makan Dan Minum Ke Sekolah) Sebagai Upaya Pemenuhan Gizi Murid Sdn Pesanggrahan 02 Jakarta Selatan,” *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, no. 0 (December 7, 2019), <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5393>.

Berdasarkan pengamatan pada setiap kelas, anak-anak pada umumnya sudah mengerti cara membuang sampah yang benar. Anak sudah memiliki pemahaman untuk membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah. Anak memahami pentingnya untuk membuang sampah pada tempatnya.<sup>15</sup> Perilaku anak untuk membuang sampah pada tempatnya didukung fasilitas sekolah yang memadai. Di setiap sudut tersedia tempat sampah dengan tulisan dan ciri tertentu untuk memudahkan anak membuang sampah pada tempatnya. Selain dengan membawa botol minum dari rumah, mengklasifikasikan sampah anak juga diajak untuk mengolah sampah dengan cara recycle yaitu mengolah sampah menjadi bentuk baru.



**Gambar 2. Grafik Pengamatan Perilaku Anak dalam Membuang Sampah**

## 2. Pembahasan

TK Nasional KPS Balikpapan merupakan sekolah piloting kemaritiman. Menjadi sekolah piloting kurikulum kemaritiman di kota Balikpapan dikarenakan secara geografis TK Nasional KPS berada di pesisir pantai, sehingga kegiatan dan upaya untuk melestarikan lingkungan perlu ditanamkan pada anak sejak dini.<sup>16</sup> Pengetahuan dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini, akan membentuk karakter cinta lingkungan pada anak. Upaya yang dilakukan sebagai bentuk membangun karakter peduli lingkungan dengan menerapkan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). Penerapan 3R diawali dengan melakukan kegiatan sosialisasi kepada anak tentang jenis-jenis sampah, pengklasifikasian sampah, bahaya sampah plastik, pengolahan sampah dan upaya mengurangi sampah.

Memperkenalkan jenis-jenis sampah kepada anak merupakan deteksi awal benda apa saja yang dapat digolongkan sebagai sampah. Memperkenalkan jenis-jenis sampah, diharapkan anak memiliki pemahaman dan dapat melakukan klasifikasi sampah baik di rumah, sekolah dan lingkungan anak berada. Klasifikasi sampah yang diterapkan di TK Nasional KPS yaitu sampah organik dan anorganik.<sup>17</sup> Sampah organik merupakan

<sup>15</sup> sigit Raharjo, 'Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Fasilitas Di Sekolah Dalam Penerapan Phbs Membuang Sampah Pada Tempatnya', n.d.

<sup>16</sup> M. Arif Zainul Fuad and Muhammad Musa, 'Pengenalan Bidang Kemaritiman Sejak Usia Dini melalui Pembelajaran Tematik Kelautan pada Siswa Taman Kanak Kanak', *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi* 22, no. 2 (30 June 2017): 93–104.

<sup>17</sup> Choirul Amri and Wahyu Widyantoro, 'Pendampingan Pembelajaran Memilah Dan Menempatkan Sampah Pada Tempatnya Sejak Usia Dini Di TK Imbas 1', *International Journal of Community Service Learning* 1, no. 3 (14 December 2017): 121–26, <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v1i3.12598>.

sampah yang dapat terurai seperti daun, sisa makanan, dan lainnya, sehingga waktu anak membuang sampah akan melihat tempat sampah yang mana untuk membuang sampahnya. Begitu juga ketika anak membuang sampah anorganik, perlu juga memperhatikan tempat sampah yang sesuai dengan jenisnya. Dalam kegiatan pengenalan juga dikenalkan sampah B3 (Bahan Beracun dan Berbahaya). Walaupun di sekolah tidak ada benda yang termasuk bahan beracun dan berbahaya ini sebagai upaya untuk memperkenalkan jika di rumah atau di sekitarnya ada benda tersebut. Apalagi jika anak sudah memiliki pemahaman yang utuh, sehingga anak dapat mengingatkan orang tua di sekitarnya.

Setelah mengenali jenis dan klasifikasi sampah, anak-anak diperkenalkan dengan bahaya sampah plastik, mengingat negara Indonesia sebagai penyumbang sampah terbesar kedua di dunia.<sup>18</sup> Anak-anak perlu mendapatkan informasi penyebab sampah plastik sangat berbahaya bagi kelangsungan hidup manusia, sehingga perlu dilakukan upaya supaya bumi layak ditinggali dengan berkurangnya sampah. Informasi tentang bahaya sampah plastik akan membangkitkan rasa peduli anak terhadap lingkungan sekitar.

Selain itu anak-anak juga diperkenalkan cara pengolahan sampah dengan menggunakan prinsip 3R (*Reuse Reduce Ricycle*).<sup>19</sup> Pengenalan prinsip 3R akan membuat anak memiliki pemahaman dan inisiatif untuk memperlakukan sampah yang ada di sekitarnya. Sebenarnya upaya pengolahan dengan 3R sudah menjadi budaya positif yang ada di TK Nasional KPS, sehingga TK Nasional KPS selain menjadi piloting kemaritiman juga menjadi juara sekolah sehat tingkat Provinsi Kalimantan Timur.

Sosialisasi tentang 3R sering dilakukan di TK Nasional KPS, sebagai bentuk kegiatan untuk mengingatkan kepada anak tentang prosedur mengelola sampah di lingkungan sekolah maupun rumah dengan cara yang benar. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang akan membentuk karakter<sup>20</sup>, sehingga pengulangan informasi terkait pengelolaan sampah akan membentuk pengetahuan dan kesadaran pada anak.

Upaya untuk mengurangi sampah dengan cara penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), terlihat membawa dampak terhadap lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar sekolah selalu bersih, kegiatan pembelajaran menjadi lebih variatif dengan berbahan dari sampah anorganik. Anak-anak peduli dengan lingkungan sekitarnya, dengan perilaku yang tampak, jika ada sampah berusaha untuk diambil atau terlihat senang ketika melakukan kegiatan operasi semut. Operasi semut yaitu kegiatan bersih-bersih lingkungan sekitar secara bersama-sama. Operasi semut dan memasukkan daun kering ke dalam biopori untuk membuat kompos.

Penelitian tentang literasi lingkungan dengan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), pernah dilakukan pada penelitian terdahulu yaitu seperti pada penelitian “Urgensi Literasi Lingkungan Pada Anak Usia Dini”<sup>21</sup> dengan hasil bahwa literasi lingkungan sangat penting diterapkan sejak dini karena sebagai pondasi pada masa akan datang

---

<sup>18</sup> upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan, ‘Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan’ 8 (2016): 1–8.

<sup>19</sup> Reni Fitri, ‘Penerapan Metode 3r (Reduce, Reuse, Recycle) Untuk Menstimulasi Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A Tk Dharma Wanita 1 Purwosari - Umpo Repository’, accessed 15 December 2022, <http://eprints.umpo.ac.id/8672/>.

<sup>20</sup> Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto, ‘Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan’, *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (22 December 2017): 203–13, <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>.

<sup>21</sup> Fikri Maulana and Jamil Abdul Aziz, ‘Urgensi Penanaman Literasi Lingkungan Pada Anak Usia Dini’, *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 2, no. 01 (6 July 2022): 1–12, <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i01.690>.

ketika anak-anak sudah menjadi orang dewasa dan masuk ke dalam lingkup masyarakat. Penelitian terdahulu terkait dengan literasi lingkungan yaitu “Kepedulian Lingkungan Melalui Literasi Lingkungan Pada Anak Usia Dini”<sup>22</sup> pada penelitian ini juga menganggap penting penanaman literasi lingkungan sejak dini untuk menyiapkan masyarakat peduli lingkungan. Sedangkan penelitian terdahulu tentang pengolahan sampah dengan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) pada jenjang Taman Kanak-kanak sebagai berikut “3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai inovasi pembelajaran di PAUD menyongsong Indonesia Bebas Sampah”<sup>23</sup> Pada penelitian ini menjelaskan, jika sampah dapat digunakan sebagai media pembelajaran, hal ini dapat digunakan sebagai upaya mengurangi sampah. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengolah sampah dengan 3R efektif mengurangi sampah, dan jika menjadi pembiasaan bagi anak akan tercipta karakter cinta lingkungan.

## E. Simpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah Membangun 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sejak dini di TK Nasional KPS dilakukan melalui kegiatan pembiasaan baik yang dilakukan oleh guru atau orang dewasa yang ada di sekitar anak, yang kemudian menjadi contoh bagi anak. Upaya lainnya, melalui kegiatan sosialisasi penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dengan mengulang dan melakukannya dalam kegiatan sehari-hari dalam kegiatan pembelajaran seperti; mengajak anak operasi semut, melakukan daur ulang sampah, menjadikan sampah sebagai bahan ajar dan kegiatan lainnya.

## Referensi

- Ahmad Ridho, Kautsar Eka Wardhana, Ayu Sasadila Yuliana, Ikhwan Nuur Qolby, And Zalwana Zalwana. ‘Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0’. *Educasia: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 7, No. 3 (31 December 2022). <https://doi.org/10.21462/Educasia.V7i3.131>.
- Amri, Choirul, And Wahyu Widyantoro. ‘Pendampingan Pembelajaran Memilah Dan Menempatkan Sampah Pada Tempatnya Sejak Usia Dini Di Tk Imbas 1’. *International Journal Of Community Service Learning* 1, No. 3 (14 December 2017): 121–26. <https://doi.org/10.23887/Ijcsl.V1i3.12598>.
- Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti Sudaryanti, And Nurtanio Agus Purwanto. ‘Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan’. *Jurnal Pendidikan Anak* 6, No. 2 (22 December 2017): 203–13. <https://doi.org/10.21831/Jpa.V6i2.17707>.
- Fitri. ‘Kepedulian Lingkungan Melalui Literasi Lingkungan Pada Anak Usia Dini’, N.D.
- Fitri, Reni. ‘Penerapan Metode 3r (*Reduce, Reuse, Recycle*) Untuk Menstimulasi Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A Tk Dharma Wanita 1 Purwosari - Umpo Repository’. Accessed 15 December 2022. <http://eprints.umpo.ac.id/8672/>.

---

<sup>22</sup> Fitri, ‘Kepedulian Lingkungan Melalui Literasi Lingkungan Pada Anak Usia Dini’, n.d.

<sup>23</sup> rohmalina Rohmalina, “3r” (*Reduce, Reuse, Recycle*) “Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Paud Dalam Menyongsong Indonesia Bebas Sampah Di PAUD Siaga Kota Cimahi”, *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 2, no. 2 (6 June 2017): 43–53, <https://doi.org/10.22460/ts.v2i2p43-53.333>.

- Fuad, M. Arif Zainul, And Muhammad Musa. 'Pengenalan Bidang Kemaritiman Sejak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tematik Kelautan Pada Siswa Taman Kanak Kanak'. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, Dan Praktek Dalam Bidang Pendidikan Dan Ilmu Geografi* 22, No. 2 (30 June 2017): 93–104.
- Habe, Hazairin, And Ahiruddin Ahiruddin. 'Sistem Pendidikan Nasional'. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, No. 1 (2017): 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.V2i1.48>.
- Indriyani, Syavira, Afandi Afandi, And Eko Sri Wahyuni. 'Literasi Lingkungan Dan Kesadaran Lingkungan : Potensi Dan Tantangan Dalam Pendidikan Abad 21'. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2020*, No. March (2020): 239–45.
- Kautsar Eka Wardhana. 'Pengaruh Kematangan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar'. *Sultan Idris Journal Of Psychology And Education*, No. Sultan Idris Journal Of Psychology And Education, Vol. 1. No. 2, Maret 2022 (2022): 56–66. <https://doi.org/10.21093/Sijope.V1i2.4917>.
- Khaironi, Mulianah. 'Pendidikan Karakter Anak Usia Dini'. *Jurnal Golden Age* 1, No. 02 (29 December 2017): 82–89. <https://doi.org/10.29408/Goldenage.V1i02.546>.
- Klhk. 'Status Lingkungan Hidup Dan Kehutanan 2020', 2020, 14–50.
- Kurniati, Agusta, Daniel Dike, And Lusila Parida. 'Pengembangan Literasi Lingkungan Untuk Membangun Sekolah Sehat Dan Hijau Di Sd Negeri 01 Kenukut Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang'. *Jurnal Abdidas* 2, No. 2 (2021): 223–30. <https://doi.org/10.31004/abdidas.V2i2.243>.
- Maulana, Fikri, And Jamil Abdul Aziz. 'Urgensi Penanaman Literasi Lingkungan Pada Anak Usia Dini'. *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 2, No. 01 (6 July 2022): 1–12. <https://doi.org/10.56872/Elathfal.V2i01.690>.
- Mengenalkan, Dalam, And Kearifan Lokal. 'Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor I, Edisi Januari – Juni 2019' 4 (2019): 95–113.
- Muliyana, Muliyana, And Kautsar Eka Wardhana. 'Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dengan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini'. *Bocah: Borneo Early Childhood Education And Humanity Journal* 1, No. 2 (2022): 125–34.
- Pendidikan, Hakikat, And Taman Kanak-Kanak. 'Hakikat Pendidikan Dan Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak', N.D., 1–28.
- Raharjo, Sigit. 'Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Fasilitas Di Sekolah Dalam Penerapan Phbs Membuang Sampah Pada Tempatnya', N.D.
- Razak, Abdul, Siti Nasiah, Kautsar Eka Wardhana, Indriana Rahmawati, Diva Ramadhan, And Munirohwati Munirohwati. 'Diseminasi Pembelajaran Mikir Di Madrasah Ibtidaiyah'. *Simas: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, No. 1 (2022): 13–16.
- Rohmalina, Rohmalina. "3r" (Reduce, Reuse, Recycle) "Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Paud Dalam Menyongsong Indonesia Bebas Sampah Di Paud Siaga Kota Cimahi". *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung* 2, No. 2 (6 June 2017): 43–53. <https://doi.org/10.22460/Ts.V2i2p43-53.333>.
- Suci, Widya. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press, 2020.
- Suryaalamsah, Inne Indraaryani, Rosyenne Kushargina, And Megah Stefani. "Gerebek Sekolah" (Gerakan Membawa Bekal Makan Dan Minum Ke Sekolah) Sebagai Upaya Pemenuhan Gizi Murid Sdn Pesanggrahan 02 Jakarta Selatan'. *Prosiding Seminar*

*Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj*, No. 0 (7 December 2019).  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5393>.

Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan. 'Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan' 8 (2016): 1-8.

پلیمرها در فناوری کاربرد بر آبی مقدمه 'No Title'. خانی کریم حدادی؛ وحید وحید, اصل, 1386.